



Optimalisasi Modul Bimbingan Kelompok Islami Untuk Melatih Keterampilan Manajemen Waktu Akademik Siswa Madrasah Tsanawiyah

Putri Eka Damayanti
Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

Khilman Rofi' Azmi, Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Kudus
rofiazmi@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto. Mengetahui hasil validasi ahli, Guru Bahasa Indonesia dan praktisi Guru Bimbingan dan Konseling serta kelayakan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *research and development* (R&D). Penelitian *research and development* digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk tersebut. Subjek penelitian adalah 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 Guru Bahasa Indonesia, 3 Guru Bimbingan dan Konseling, 1 Wali kelas VIII B, dan 10 siswa kelas VIII B. Hasil penelitian disimpulkan bahwa presentase validasi dari ahli materi mendapatkan skor sebesar 69,3%, ahli media mendapatkan skor sebesar 93,1%, dan presentase validasi dari Guru Bahasa Indonesia mendapatkan skor sebesar 90,7%. Selanjutnya hasil penilaian terakhir oleh 3 Guru Bimbingan dan Konseling dengan perolehan presentase sebesar 91,4%, 93,5%, dan 89,5%. Secara keseluruhan hasil presentase memperoleh kategori sangat baik, karena hasil presentase berada dalam penilaian interval yaitu 80%-100%, dengan kategori sangat baik maka pengembangan modul bimbingan kelompok islami layak digunakan Guru Bimbingan dan Konseling untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto.

Kata kunci: Modul; Bimbingan Kelompok Islami; Manajemen Waktu Akademik

Abstract

Optimization of Islamic Group Guidance Modules to Practice Academic Time Management Skills Madrasah Tsanawiyah Students. This study aims to determine the development of Islamic group guidance modules to train academic time management skills of class VIII B students at MTs Sunan Prawoto. Knowing the results of expert validation, Indonesian Language Teachers and Guidance and Counseling Teacher practitioners and the feasibility of Islamic group guidance modules to train academic time management skills for class VIII B students at MTs Sunan Prawoto. The method used in this research is the research and development (R&D) method. Research and development research is used to produce certain products and determine the feasibility of these products. The research subjects were 1 material expert, 1 media expert, 1 Indonesian language teacher, 3 Guidance and Counseling teachers, 1 class VIII B guardian, and 10 students of class VIII B. The results concluded that the percentage of validation from material experts got a score of 69.3 %, media experts got a score of 93.1%, and the percentage of validation from Indonesian Language Teachers got a score of 90.7%. Furthermore, the results of the last assessment by 3 Guidance and Counseling Teachers with percentage gains of 91.4%, 93.5%, and 89.5%. Overall, the percentage results obtained in a very good category, because the percentage results are in the interval assessment, namely 80%-100%, with a very good category, the development of the Islamic group guidance module is appropriate for Guidance and Counseling Teachers to train academic time management skills for class VIII B students in MTs Sunan Prawoto.

Keywords: *Module; Islamic Group Guidance; Academic Time Management*

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan suatu usaha menyiapkan dan menyediakan segala kepentingan hidup manusia untuk menjadikan manusia sebagai warga negara yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Munir Yusuf, 2018). Tujuan pendidikan berdasarkan pada UU No. 20 th 2003 tentang pendidikan nasional bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan kompetensi dan membina pribadi dan peradaban bangsa yang bermartabat sehubungan dengan pengajaran kehidupan bangsa, sekolah berencana untuk menumbuhkan kemampuan siswa menjadi individu yang menerima dan takwa kepada Tuhan Yang Mahakuasa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpendidikan, kompeten, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan dapat diandalkan.

Peserta didik dapat menimba ilmu melalui pendidikan, baik ilmu tentang pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotor) (Siti Haryuni, 2013). Guru Bimbingan dan Konseling wajib melakukan pembinaan kepada peserta didik untuk keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya dalam pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah untuk membantu mengatasi masalah perkembangan peserta didik, sekaligus meningkatkan tugas perkembangan siswa supaya mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.

Peserta didik akan mengalami permasalahan semakin sulit saat mereka mulai usia remaja, usia dimana peserta didik masih berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, seperti jenjang MTs. Pada masa remaja sering kali terjadi masalah kesulitan dalam manajemen waktu akademik hal ini karena kurangnya pemahaman siswa mengenai manajemen waktu. Peserta didik yang memiliki kesadaran yang rendah dalam manajemen waktu akademik disebabkan karena belum mampu memfokuskan, memprioritaskan tugas tertentu, dan meminimalisir gangguan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin. Sehingga dapat memberikan efek negatif kepada siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengoptimalkan perkembangan belajarnya (Luthfi Hamidi, 2016).

Keterangan di atas mempunyai korelasi yang kuat dengan persoalan tentang manajemen waktu akademik siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto. Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling bapak Sahal Mahfud menyatakan "*peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam karena hampir setiap hari tidak lepas dari tugas-tugas sekolah, peserta didik juga terlambat dalam mengumpulkan tugas dan saat akan ulangan biasanya baru belajar di pagi harinya*". Bapak Sahal Mahfud juga menyatakan bahwa "*Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan inovasi baru media penunjang untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, karena keterbatasan buku yang digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling*".

Kelemahan siswa dalam mengatur waktu belajar dapat di atasi dengan latihan ketrampilan manajemen waktu akademik siswa melalui layanan bimbingan kelompok islami dengan Guru Bimbingan dan Konseling disekolah. Manajemen waktu menurut (Harold Taylor, 2005) adalah keberhasilan seseorang dalam mengatur waktunya dengan

menggunakan waktu sebaik mungkin dan meninggalkan aktivitas yang tidak penting (Fadhilah Khairani, 2020). Menurut (H.M. Arifin, 1982) bimbingan kelompok islami merupakan kegiatan membantu dengan mengarahkan seseorang yang mengalami permasalahan baik lahiriah maupun batiniah pada titik penyelesaian permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya dimasa kini dan dimasa mendatang. Ada beberapa bantuan yang diberikan konselor kepada konseli, bantuan yang diberikan berupa pertolongan bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan tercapai kemampuannya untuk memahami dan mengarahkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama islam. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, dan (4) tahap pengakhiran (Tohirin, 2013).

Keterbatasan media penunjang untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Sunan Prawoto dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok serta permasalahan yang sedang dialami peserta didik kelas VIII B mengenai manajemen waktu akademik, menjadikan alasan peneliti untuk mengembangkan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik. Peran modul bimbingan kelompok islami sangat penting terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi atau informasi dan juga media penunjang untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami agar tercapai secara optimal tujuan yang akan dicapai. Materi-materi yang disajikan didalam modul bimbingan kelompok islami yaitu tentang bimbingan kelompok islami dengan teknik *self management*, manajemen waktu akademik dengan matriks manajemen waktu gaya Covey, dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa.

B. Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan yang menghasilkan produk yaitu modul bimbingan kelompok islami. Metode pada penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. Menurut Creswell dalam buku (Risa Nur Sa'adah dan Wahyu, 2020) metode penelitian *Research And Development (R&D)* merupakan proses mengumpulkan data, menganalisis dan memberikan penjelasan untuk menggambarkan

suatu hal yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut (Borg and Gall, 1983) penelitian dan pengembangan pendidikan (*R&D*) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah proses kegiatan dalam pengumpulan data, dan analisis proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian dan pengembangan ini bukan hanya mementingkan hasil dan menemukan teori saja, akan tetapi penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk yang dibuat (Risa Nur Sa'adah dan Wahyu, 2020). Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Borg & Gall*. Alasan dalam memilih model ini didasari atas pertimbangan dimana model *Borg & Gall* dianggap tepat untuk mengembangkan model pembelajaran yang tujuannya tidak hanya untuk menemukan gambaran dalam penerapan suatu produk atau praktik dalam pembelajarannya, tetapi mengembangkan cara pembelajaran yang mudah diterapkan dan mudah dipahami (Dessy Ameliani Sasika Putri, 2018). Pelaksanaan penelitian ini bertujuan hanya sebatas uji kualitas modul. Sepuluh tahapan pengembangan model *Borg and Gall* dimodifikasi menjadi tujuh tahapan, peneliti hanya mengambil tujuh tahapan untuk menghasilkan sebuah produk.

Tujuh tahapan yang diambil oleh peneliti untuk menghasilkan produk Modul Bimbingan Kelompok Islami menurut (Borg and Gall, 1983) yaitu:

1. *Research and Informationn Collectingg* (Penelitiann dan Pengumpulann Data)

Langkah pertama peneliti melakukan analisa kebutuhan, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi terkait pengembangan produk yang direncanakan. Langkah pertama bagi peneliti melakukan pra-survei. Pra-survei dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari studi literatur atau observasi kelas, wawancara dengan Guruu Bimbingann dan Konselingg, mengidentifikasi dan meringkas masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tentang manajemen waktu. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, terdapat beberapa kriteria terkait dengan pentingnya pengembangan produk modul bimbingan kelompok islami.

2. *Planning* (Perencanaan Media)

Langkah kedua adalah peneliti menyiapkan rencana penelitian, yang mencakup, tujuann dan rumusann penelitiann, indikator pncapaian, desain penelitian, prosedur pengujiann penelitiann dan analisis data (Risa Nur Sa'adah, 2020). Pada tahap ini peneliti merancang kerangka modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa, mengumpulkan materi yang akan dibahas dalam topik, dan mendesain cover modul bimbingan kelompok islami.

3. *Develop Preliminary Fom of* (Pengembangan Produk Awal)

Pada tahap ketiga peneliti harus mengidentifikasi, merancang produk yang dikembangkan, menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan, kemudian tahapan penyusunan produk. Selanjutnya peneliti mendesain cover modul menggunakan aplikasi Coreldraw x7. Kemudian peneliti menyusun modul bimbingan kelompok islami sesuai dengan kerangka modul yang telah di susun dan menyusun materi yang sesuai dengan topik yang dibahas.

4. *Preliminary Field Testing* (Ujii Cobaa Lapangann Awall/Validasi Produk)

Tahap keempat peneliti harus melakukan uji coba produk terhadap aspek-aspek produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil validasi yang lebih akurat (Ika Puspita, 2021). Pada tahap ini peneliti melakukan ujii cobaa validasii produk kepada validator, ahli materii dan ahli media untuk mengetahui kelayakann produk dari aspek kesesuaian ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan materi dalam modul. Serta meminta tanggapan guru Bahasa Indonesia untuk menguji validitas struktural modul bimbingan kelompok islami meliputi aspek kesesuaian ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan materi dan tampilan modul.

5. *Main Product Revision* (Revisii Produk Utamaa)

Tahap kelima peneliti memperbaiki produk dari hasil tanggapan dan saran dari ahli materii, ahli mediaa, dan tanggapan Guru Bahasa Indonesiaa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian memperbaiki produk utama yaitu modul bimbingan kelompok islami.

6. *Main Field Testing* (Pengujiann Lapangann Produk Utamaa)

Tahap keenam dilakukan ujii cobaa lapangann terhadap produk yang telahh diperbaiki, untuk mengetahui respon dan penilaian Guru Bimbingan dan Konseling terhadap produk yang di kembangkan dari segi kelayakan desain, dan kualitas produk

yang telah dikembangkan. Kemudian dilakukan uji coba skala kecil terhadap 3 Guru Bimbingan dan Konseling MTs Sunan Prawoto dengan memberikan pelatihan menggunakan metode demonstrasi, dan Guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami dengan 3 kali pertemuan.

7. *Operational Product Revision* (Revisi Produk Utama)

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, apabila respon Guru Bimbingan dan Konseling kurang baik maka diperlukan penyempurnaan terhadap produk sehingga menghasilkan produk akhir yang layak digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling MTs Sunan Prawoto.

Penilaian menggunakan konservasi skor dengan kriteria penilaian lengkap kemudian untuk mempermudah bacaan penjumlahan hasil menggunakan persamaan berikut ini (Muhammad Iqbal, 2019).

Tabel 1. Skala Presentase Penilaian Kualitas Produk.

No	Interval	Kriteria
1.	<20%	TL/ Tidak Layak
2.	21% - 40%	KL/ Kurang Layak
3.	41% - 60%	CL/ Cukup Layak
4.	61% - 80%	L/ Layak
5.	81% - 100%	SL/ Sangat Layak

C. Hasil dan Pembahasan

Modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa menjadi hasil produk penelitian. Alasan tersebut sebab siswa kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto membutuhkan dengan segera layanan bimbingan kelompok islami dari Guru Bimbingan dan Konseling untuk melatih manajemen waktu akademik siswa, serta Guru Bimbingan dan Konseling yang membutuhkan inovasi baru media penunjang untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 tahapan kemudian di modifikasi menjadi 7 tahapan, peneliti hanya mengambil tujuh tahapan untuk menghasilkan sebuah produk yang layak pakai. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. *Research and Information Collecting* (Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data):

Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi terkait pengembangan produk yang direncanakan, tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap pertama yaitu:

a. Studi Lapangan

Hasil angket pra penelitian untuk siswa memperoleh rata-rata persentase dibawah 40% atau hasilnya sangat rendah megenai manajemen waktu akademiknya, dari hasil angket tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa kelas VIII B harus segera diberikan layanan bimbingan dan konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling karena kemampuannya untuk manajemen waktu akademiknya sangat rendah, terutama kepada 10 siswa yang hasil persentasenya 33% - 36% sangat rendah dalam manajemen waktu akademiknya. Setelah pemberian angket kepada siswa kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengetahui media apa yang dibutuhkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi dilapangan buku pegangan Guru Bimbingan dan Konseling yang terbatas sehingga Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami kurang optimal. Menurut (Purwanto dkk., 2007) modul merupakan materi belajar yang disusun secara terstruktur berdasarkan kurikulum tertentu dan diringkas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil. Tujuan utama penulisan modul adalah agar peserta pelatihan dapat memahami materi yang diajarkan dalam pelatihan atau kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Suhendi Pusap, 2018).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bimbingan kelompok islami adalah karakteristik konselor yang harus dimiliki seperti Rasulullah, dan seorang konselor juga harus meninjau kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan dalam layanan bimbingan kelompok dengan melakukan refleksi tertentu pada tindakan berikutnya secara berkelanjutan sebagai pengalaman atau pengetahuan tentang cara melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami yang lebih baik (Khilman Rofi' Azmi, 2018). Kemudian metode pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga sesuai dengan ajaran islam, seperti: icebreaking dengan tepuk dzikir, dan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang sesuai

dengan ajaran islam seperti: pada awal layanan bimbingan kelompok membaca do'a dan membaca sholawat nariyah.

b. Studi Literatur

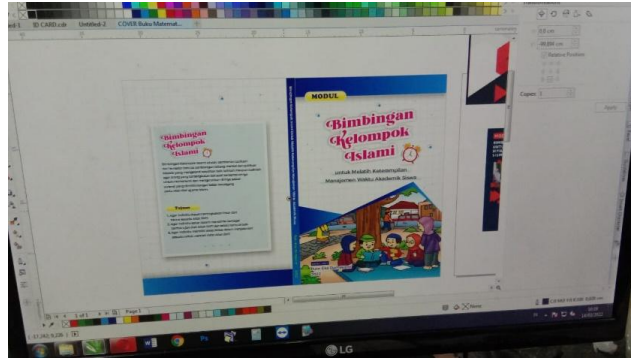
Studi literatur digunakan untuk menyelesaikan persoalan dengan mkembali penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan temuan yang baru saja ditemukan (Yati Afiyanti, 2005). Peneliti mengumpulkan data kepustakaan, membaca dan mencatat, serta mengolah beberapa data penelitian dari hasil beberapa jurnal dan karya ilmiah.

2. *Planning* (Tahap Perencanaan)

Tahap perencanaan (*planning*) menghasilkan desain sebuah media. Tahap perencanaan bertujuan untuk menyusun kerangka modul yang dikembangkan (Risa Nur Sa'adah, 2021). Pada tahap perencanaan ini dikembangkan draft awal atau kerangka modul bimbingan kelompok islami, mengumpulkan materi dari sumber-sumber pustaka serta kumpulan referensi melalui buku-buku bimbingan kelompok islami, manajemen waktu akademik, serta jurnal atau artikel dan mendesain cover modul bimbingan kelompok islami untuk melatih manajemen waktu akademik siswa. Draft awal modul bimbingan kelompok islami disusun berdasarkan indikator pencapaian pelatihan layanan bimbingan kelompok islami, penyusunan kerangka modul terdapat 3 kegiatan pembelajaran.

3. *Develop Preliminary Fom of* (Tahap Pengembangan Produk Awal)

Pada tahap pengembangan peneliti mendesain bagian dalam modul dengan menggunakan Ms.Word, peneliti mendesain sebaik mungkin agar tampilan modul tidak membosankan dan dapat menarik minat pembaca untuk membaca modul bimbingan kelompok islami. Tahap *pertama*, membuat beberapa bidang yang akan dijadikan sebagai pemanis dalam pembuatan cover modul, *kedua*, memberi efek warna yang padat dan tipis pada gambar, kemudian membuat warna dasar sebagai *background*. *Ketiga*, menyusun beberapa gambar pada bidang yang sudah di warnai dengan posisi yang menarik, dan yang terakhir *keempat*, memberi teks dengan bentuk *font* dan ukuran huruf yang sesuai pada pada posisi yang tepat agar terlihat menarik.



Gambar 1. Proses mendesain cover modul bimbingan kelompok islami.

Kemudian peneliti menyusun modul sesuai dengan kerangka modul yang telah di susun dan menyusun materi yang sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah modul di susun sesuai dengan kerangka modul dari cover, bagian isi, dan sampai cover belakang, modul siap untuk di uji coba lapangan awal.

4. *Preliminary Field Testing* (Tahap Uji Coba Lapangan Awal/Validasi Produk)

Pada tahap uji coba lapangan ini peneliti melakukan validasi produk kepada para ahli secara berulang-ulang agar memperoleh hasil yang lebih valid untuk di evaluasi (Ika Puspita, 2021). Pada tahap lapangan awal peneliti melakukan validasi produk yang dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media serta validasi tanggapan guru Bahasa Indonesia untuk menguji kelayakan dan kevalidan modul bimbingan kelompok islami. Berikut hasil rata-rata perolehan validator.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Validator.

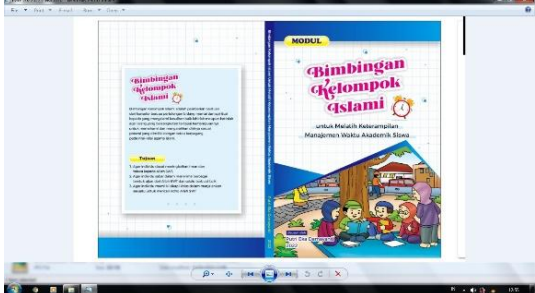
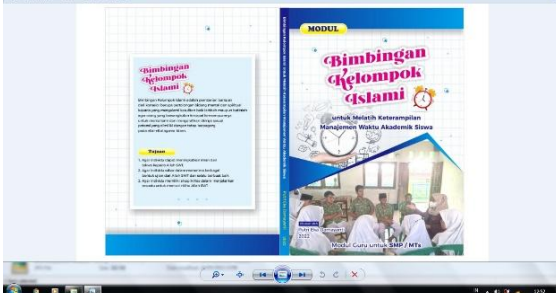
No	Validator	Rata-rata	Max	Kategori
1	Ahli Materi	69,3	60	Sangat Layak
2	Ahli Media	93,1	60	Sangat Layak
3	Guru Bahasa Indonesia	90,7	70	Sangat Layak

Perolehan hasil rata-rata validasi ahli materi 69,3 dari skor maksimal 60 dengan kategori sangat layak. Rata-rata perolehan dari ahli media 93,1 dari skor maksimal 60 dengan kategori sangat layak. Kemudian perolehan dari Guru Bahasa Indonesia 90,7 dari skor maksimal 70 dengan kategori sangat layak.

5. *Main Product Revision* (Tahap Revisi Produk Awal)

Pada tahap ini peneliti merevisi/menyempurnakan produk berdasarkan data yang diperoleh. Perbaikan ini untuk memperbaiki bagian yang belum sesuai setelah dilakukan validasi produk. Perbaikan modul bimbingan kelompok islami atas dasar komentar dan saran dari para ahli materi dan ahli media, serta tanggapan Guru Bahasa Indonesia. Revisi yang diberikan oleh ahli materi berupa saran serta masukan tentang contoh Rasulullah, sebaiknya yang berhubungan dengan manajemen waktu atau cukup hanya menjelaskan 4 sifat Rasulullah sebagai konselor profesional yang harus dimiliki umatnya sebagai konselor, penjelasan materi belum mengarah ke bimbingan kelompok islami, untuk implementasi teori Covey bisa diarahkan pada contoh-contoh aktivitas keislaman. Kemudian revisi dari ahli media berupa saran serta masukan tentang setiap proses pembelajaran harus mencerminkan islami, karena konsepnya dengan penelekatan islami, cover modul kurang memperlihatkan tentang manajemen waktunya dan jangan menggunakan gambar kartun. Selanjutnya revisi dari Guru Bahasa Indonesia berupa saran serta masukan harus teliti kembali dalam penulisan karena ada yang salah ketik.

Tabel 3. Revisi Produk Oleh Ahli Media.

<p>Cover modul kurang memperlihatkan tentang manajemen waktunya dan jangan menggunakan gambar kartun.</p> 	<p>Peneliti melakukan perbaikan cover dengan memberikan gambar jam yang transparan sebagai background dalam tulisan Bimbingan Kelompok Islami. Untuk memperlihatkan manajemen waktu akademik. Serta mengganti gambar kartun.</p> 
---	---

6. Main Field Testing (Tahap Pengujian Lapangan Produk Utama)

a. Pelatihan Modul Bimbingan Kelompok Islami Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Tahap pengujian lapangan utama, dimana peneliti menguji coba produk modul ke lapangan yaitu ke sekolah MTs Sunan Prawoto. Pelaksanaan uji coba produk ini dengan melakukan pelatihan menggunakan metode demonstrasi

kepada 3 Guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Bapak Aris Triyanto, S.Pd. Ibu Lia Fahriya, S.Pd. dan Bapak Saham Mahfud, S.Sos.I dengan menggunakan modul bimbingan kelompok islami yang dikembangkan peneliti. Pelatihan dilakukan untuk Guru Bimbingan dan Konseling sebagai peserta pelatihan, peneliti sebagai instruktur penelitian dilakukan 3x pertemuan.

Menurut (H. Mustofa Kamil, 2012) pelatihan adalah usaha sistematis untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan keahlian pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Menurut (H. Mustofa Kamil, 2012) metode demonstrasi merupakan cara melakukan sesuatu dengan cara mempraktikkan dalam pembelajaran, kemudian pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langkah-langkah yang telah ditunjukkan. Jadi dapat ditarik kesimpulan pelatihan dengan metode demonstrasi yaitu usaha untuk melakukan sesuatu dengan cara mempraktikkan dalam pembelajaran, kemudian pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan langkah-langkah yang telah ditunjukkan.

Pertemuan ke 1 Guru Bimbingan dan Konseling diberikan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa. Kemudian peneliti sebagai instruktur dalam pelatihan menjelaskan materi tentang bimbingan kelompok islami dan teknik *self management* sesuai dengan materi yang ada didalam modul. Peneliti juga memberikan contoh cara pembuatan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang baik dan benar, dan menjelaskan tugas seorang konselor yang terdapat dalam kandungan Al-Quran surah Yunus:57. Agar Guru bimbingan dan Konseling di MTs Sunan Prawoto dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik dan lebih optimal serta memperoleh titik terang dari masalah-masalah yang dihadapi konseli/klien dalam layanan bimbingan kelompok islami (KhilmanRofi' Azmi, 2015). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Yunus:57 tentang tugas seorang konselor (Siti Rukiah, 2019).

Layanan bimbingan kelompok islami ini menggunakan teknik *self management*. Menurut Thompson teknik *self management* merupakan salah satu teknik konseling untuk memperbaiki tingkah laku individu yang menekankan pada kemauan dan kemampuan konseli untuk mengubah dan mengatur perilakunya sendiri (Rosemary A. Thompson, 2003).

Tabel 4. Matriks Manajemen Waktu Gaya Covey (Hasanudin Abdurakhman, 2020)..

	Mendesak	Tidak Mendesak
Penting	Kuadran I Penanganan kecelakaan Koreksi salah kirim baranglaporan menjelang batas waktu	Kuadran II Membaca buku Melatih bawahan Olahraga
Tidak Penting	Kuadran III Panggilan telepon Rapat Dipanggil atasan	Kuadran IV Nonton TV Mengobrol di WA

Pertemuan ke 3 peneliti memberikan contoh kepada peserta pelatihan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kembali untuk peserta pelatihan yang sudah praktik pada pertemuan ke 1 untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami kepada siswa untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

Setelah pelatihan dilaksanakan kepada Guru Bimbingan dan Konseling, kemudian Guru Bimbingan dan Konseling menilai produk modul bimbingan kelompok islami dari indikator penilaian ketertarikan, materi, dan bahasa modul bimbingan kelompok islami yang sedang dikembangkan. Guru Bimbingan dan Konseling ini yaitu Bapak Aris Triyanto, S.Pd. Bapak Sahal Mahfud, S.Sos.I dan Ibu Lia Fahriya, S.Pd.

Tabel 5. Hasil rata-rata penilaian guru bimbingan dan konseling terhadap produk.

No	Guru Bimbingan dan Konseling	Rata-rata Presentase	Max	Kategori
1	Aris Triyanto	91,4%	55	Sangat Layak
2	Sahal Mahfud	93,1%	55	Sangat Layak
3	Lia Fahriya	90,7%	55	Sangat Layak

- b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Islami Menggunakan Modul Bimbingan Kelompok Islami di Kelas VIII B

Setelah dilakukan pelatihan kemudian langkah selanjutnya dilakukan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami di kelas VIII B menggunakan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa. Dari analisis data sebelumnya, karena terdapat 10 siswa yang sangat membutuhkan layanan bimbingan kelompok islami karena memiliki masalah kurang mampu dalam manajemen waktu akademik. Maka peneliti bersama Guru Bimbingan dan Konseling (Kolaborator) memutuskan 10 siswa sebagai subjek penelitian yang diberikan layanan bimbingan kelompok islami.

Layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan tiga kali pertemuan yang di pimpin oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang bernama Bapak Mahfud sebagai pemimpin kelompok dan peneliti sebagai pengamat. Peneliti mengamati Bapak Mahfud selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami berlangsung. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling membuat RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang digunakan untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami (Pusap, 2018). Begitu pentingnya waktu bagi manusia seperti yang telah dijelaskan dalam hadis qudsiyah tentang Lima unsur kekuatan yang ada dalam diri manusia, jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya niscaya akan berhasil didunia dan akhirat (Murniyetti, 2016); (Khairani, 2020)

Pada pertemuan ke 2 siswa sudah dapat memahami makna dari manajemen waktu akademik yang sebenarnya. Kemudian pertemuan yang ke 3 materi yang diberikan dalam layanan bimbingan kelompok islami yaitu: cara manajemen waktu akademik dengan skala prioritas gaya Covey, dan pembagian waktu dalam islam ala Rasulullah. Guru Bimbingan dan Konseling melatih siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto untuk manajemen waktu akademik menggunakan matriks manajemen waktu gaya Covey.

Langkah-langkah manajemen waktu akademik siswa dengan matriks manajemen waktu gaya Covey yaitu sebagai berikut:

- a) Tetapkan tujuan untuk menyusun rencana kegiatan akademik/belajar ,
- b) Menyusun perencanaan kegiatan akademik/belajar berdasarkan tujuan yang baik dan benar;
- b) Tetap berpegang teguh pada rencana yang telah disusun;
- c) Tidak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat;
- d) Menyusun

kegiatan akademik dengan matriks manajemen waktu gaya Covey, dengan membagi kegiatan menjadi 2 bagian dalam 4 kuadran, yaitu kegiatan penting dan kegiatan mendesak; e) Buatlah matriks manajemen waktu gaya Covey dengan membuat tabel penting dan mendesak yang terdiri dari kuadran I, II, III, dan IV; f) Kuadran I di isi kegiatan yang penting dan mendesak, contoh kerjakan tugas sekolah terlebih dahulu yang harus segera di kumpulkan, baru mengerjakan kegiatan yang lain; g) Kuadran II di isi kegiatan yang penting dan tidak mendesak, contoh membaca buku pelajaran dan buku-buku lain sebagai pendukung dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan; h) Kuadran III di isi kegiatan yang tidak penting dan mendesak, contoh berkumpul dengan teman yang untuk mempererat tali silaturahmi; i) Kuadran IV di isi dengan kegiatan tidak penting dan tidak mendesak, contoh main hp, untuk game dan bermain sosmed yang tidak ada manfaatnya dan hanya membuang-buang waktu. (Kegiatan ini harus hilangi); j) Gunakan matriks manajemen waktu ini untuk patokan kegiatan sehari-hari siswa dalam manajemen waktu akademik.

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami siswa kelas VIII B mengalami perubahan yang baik, mereka sudah dapat mengatur waktu belajarnya sesuai dengan matriks manajemen waktu Gaya Covey sesuai dengan yang di ajarkan.

7. *Operational Product Revision* (Tahap Revisi Produk Utama)

Pada tahap ini peneliti menyempurnakan produk menjadi produk akhir yang layak digunakan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan. Perbaiki modul bimbingan kelompok islami atas dasar komentar dan saran dari para Guru Bimbingan dan Konseling. Revisi yang diberikan berupa saran serta masukan bahwa harus lebih teliti lagi karena ada kata-kata yang penulisannya salah (*typo*). Untuk keseluruhan sudah bagus modulnya. Setelah dilakukan perbaikan pada tahap ini maka modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa menjadi produk akhir yang siap digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling MTs Sunan Prawoto.

D. Kesimpulan

Kebutuhan media penunjang untuk membantu Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami dan siswa kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto yang kurang memahami manajemen waktu akademik menjadikan alasan peneliti membuat produk berupa modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa.

Proses pengembangan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa MTs kelas VIII B dikembangkan dengan prosedur pengembangan model pengembangan Borg and Gall yang telah dimodifikasi menjadi 7 tahap yaitu: *pertama*, tahap penelitian dan pengumpulan data/informasi dengan wawancara dan observasi langsung ke sekolah. *Kedua*, perencanaan media dengan membuat kerangka modul. *Ketiga*, pengembangan produk Awal dengan menyusun modul. *keempat*, uji coba lapangan awal dengan validasi produk kepada ahli materi mendapatkan hasil 69,3% dengan kategori baik/layak dan ahli media mendapatkan hasil 93,1% dengan kategori sangat baik/sangat layak. *Kelima*, revisi produk utama. *Keenam*, pengujian lapangan utama dengan memberikan pelatihan modul 3 kali pertemuan kepada 3 Guru Bimbingan dan Konseling berdasarkan responnya mendapatkan hasil 91,4%, 93,5% dan 89,5% dengan kategori sangat baik/sangat layak. Berdasarkan data tersebut bahwa modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa dinyatakan sangat layak digunakan Guru Bimbingan dan Konseling di MTs Sunan Prawoto untuk melatih keterampilan siswa dalam manajemen waktu akademik. Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademisiswa, dengan memberikan layanan bimbingan kelompok islami kepada siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa menggunakan matriks manajemen waktu Gaya Covey dengan 3 kali pertemuan. Sehingga siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik. Kemudian Guru Bimbingan dan Konseling juga dapat mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok islami secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, Hasanudin. (2020). *Merdeka Mengatur Waktu*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Afiyanti, Yati. (2005). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9, No. 1.
- Arifin, H. Bambang Syamsul. (1982). *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon.
- Azmi, Khilman Rofi'. (2015). Enam Kontinum Dalam Konseling Transgender Sebagai Alternatif Solusi Untuk Konseli LGBT. *Jurnal Psikologi & Konseling*, 1, No. 1. <https://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/1136/322>.
- Azmi, Khilman Rofi'. (2018). Keterampilan Berpikir (Mind Skills) Pada Proses Konseling: Kajian Dalam Perkembangan Kognitif Neurosains. *Jurnal Of Guidance and Counseling*, 2, No. 1. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi/article/view/4461.
- Azmi, Khilman Rofi', *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (dari teori ke praktik)*. Kudus: Al Qalam Media, 2021.
- Gall, Borg and. (1983). *Education Research, An Introductory*. New York and London: Longman Inc.
- Hamidi, Luthfi. (2016). *Panduan Pelaksanaan Bimbingan Akademik dan Non-Akademik*. IAIN Purwokerto. <http://iainpurwokerto.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/PANDUAN-PELAKSANAAN-BIMBINGAN-AKADEMIK-DAN-NON-AKADEMIK-2016.pdf>.
- Haryuni, Siti. (2013). Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Pribadi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8, No. 2. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/760>.
- Iqbal, Muhammad. (2019). *Pengembangan Video Blog (Vlog) Chanel Youtube Berbasis STEM Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Online*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kamil, H. Mustofa. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Khairani, Fadhil. (2020). *Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Yayasan Perguruan Karya Bakti Langkat T.A 2020/2021*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Murniyetti. (2016). Waktu Dalam Prespektif Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 6, No.1.
- Purwanto, Aristo Rahardi., & Suharto Lasmono. (2007). *Pengembangan Modul*. Jakarta: Seri Teknologi Pembelajaran. <https://id.scribd.com/doc/263666160/4c-Buku-Pengembangan-Modul-Full>.
- Pusap, Suhendi. (2018). *Tafsir Waktu*. Jakarta: Kube Publishing. <https://suhendipsp.wixsite.com/tafsirwaktu>.

- Puspita, Ika. (2021). *Pengembangan Video Stop Motion Graphic Animation Berorientasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, And Mathematics) Pada Materi Global Warming Tingkat SMP/MTs*. IAIN Kudus.
- Putri, Dessy Ameliani. (2018). Pengembangan Modul Bimbingan Ke Arah Penerimaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Siswa SMKN TUTUR PASURUAN. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 2, No. 1.
- Rukiah, Siti. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an Surat Yunus Ayat 57*. IAIN Bengkulu.
- Sa'adah, Latifatus. (2021). *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi Nature Of Science (NOS) Pada Materi Zat Aditif Dan Zat Adiktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs*. IAIN Kudus.
- Sa'adah, Risa Nur., Wahyu. (2020). *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Taylor, Harold L. (2005). *Manajemen Waktu: Sebuah Pedoman Pedoman Pengolaan Waktu yang Efektif dan Produktif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Thompson, Rosemary A. (2003). *Counseling Techniques*. New York: Great Britain by Routladge.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopa: IAIN Palopa.